



## Hubungan Efikasi Diri dan *Self-Esteem* Bagi *Fresh Graduate* di Universitas dalam Mencari Pekerjaan

Sabar Analisis Zega<sup>1</sup>, Ati Kusmawati<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia  
Email : [sabarzega80@gmail.com](mailto:sabarzega80@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine how the relationship between self-efficacy and self-esteem for fresh graduates in universities in finding a job. This research approach is quantitative using the correlation method. The sampling technique is non probability sampling with purposive method. The results of this study indicate that there is a positive relationship between self-efficacy and self-esteem for alumni in finding a job. This is evidenced by the results of the Pearson's moment correlation test which is at a positive level ( $r_{xy}$ ) = 0.231. Then the t test shows that t count (2.28) > t table (1.988) at a significance level of 0.05. The average level of self-efficacy for fresh graduates who have good mastery experience is 92.9%. Furthermore, the level of the average value of self-esteem for alumni who have a feeling of competence is 84.7% and the indicator of feeling valuable is 97.6% and 81.2%.*

**Keywords:** *Self-efficacy, Self-esteem, Job Search, fresh graduates*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara efikasi diri dan *self-esteem* bagi *fresh graduate* di universitas dalam mencari pekerjaan. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Teknik pengambilan sampel ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan *self-esteem* terhadap alumni dalam mencari pekerjaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji korelasi *pearson's moment correlations* berada pada taraf positif ( $r_{xy}$ ) = 0,231. Kemudian pengujian uji t menunjukkan bahwa t hitung (2,28) > t tabel (1,988) pada taraf signifikansi 0,05. Tingkat nilai rata-rata efikasi diri bagi *fresh graduate* yang memiliki pengalaman penguasaan yang baik sebesar 92,9%. Selanjutnya tingkat nilai rata-rata *self-esteem* terhadap alumni yang memiliki perasaan kompetensi sebesar 84,7% dan indikator perasaan berharga terdapat sebesar 97,6% dan sebesar 81,2%.

**Kata kunci:** Efikasi diri, *Self-esteem*, Mencari Pekerjaan, lulusan sarjana

### 1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, kebutuhan *self-efficacy* dan *self-esteem* selalu berkaitan erat dengan kestabilan kesehatan mental dan kesuksesan dalam mendapatkan pekerjaan. Efikasi diri berfungsi untuk membuat kepercayaan diri dalam diri seseorang mengenai kapasitasnya untuk mencapai suatu kegiatan atau keadaan tertentu, sedangkan harga diri berfungsi untuk mengukur pendapat seseorang mengenai kemampuannya sendiri, baik itu kemampuan intelektual, sosial, atau fisik.

Menurut Bandura, (1997) efikasi diri dapat terdiri dari peran level yang merupakan landasan awal yang harus dilewati seseorang dengan cara bertahap, sehingga kekuatan (*strength*) akan lebih memberikan kemantapan dan kemampuan penuh bagi seseorang untuk menyelesaikan tugasnya secara profesional. Sedangkan keumuman (*generality*) adalah keseluruhan kesiapan diri untuk tetap stabil dalam menyelesaikan persoalan dan

tanggungjawab serta mampu tetap komitmen terhadap tujuannya. Seseorang yang menunjukkan bagaimana niat untuk mengevaluasi diri secara signifikan diprediksi oleh sikap, norma subjektif, efikasi diri, dan kontrol diri yang dirasakan (Yan, Brown, Lee dan Qui, 2019). Dalam hal ini, efikasi diri sebagai sifat kepribadian yang stabil di segala situasi. Karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, kita terdorong untuk terus mengikuti perkembangannya, yang membuat persaingan dengan sumber-sumber lain semakin ketat. Maka efikasi diri dikatakan berhasil apabila efikasi diri itu positif seperti lebih cenderung banyak berusaha dan bertahan lebih lama. Misalnya ketika selalu gagal, maka seseorang dengan efikasi diri yang positif akan lebih cepat pulih dan mempertahankan komitmen terhadap tujuannya. Namun jika efikasi diri negatif, maka akan cenderung berada dalam zona nyamannya.

Seseorang harus menyadari atas perasaan yang ia rasakan sejauh mana seseorang yakin bahwa dirinya adalah orang kompeten dan berharga. Karena *self-esteem* seseorang yang tinggi akan menjalani hidup yang bahagia dan memuaskan, Sebaliknya, seseorang yang kurang percaya diri sering kali memiliki pandangan pesimis terhadap segala sesuatu yang belum terjadi di lingkungan mereka. Menurut Malbi & Reasoner (2000), harga diri adalah keyakinan individu terhadap dirinya sendiri kompeten dan berguna dalam kehidupannya. Salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku adalah harga diri, yaitu keyakinan pada diri sendiri bahwa seseorang itu berharga dan bermanfaat bagi orang lain terlepas dari kekurangannya (Sidabalok, Marpaung & Manurung, 2019).

Oleh karena itu, harga diri berkaitan erat dengan keberhasilan pencapaian selama pendidikan informal dan formal, yang membentuk keterampilan pribadi, dan kebahagiaan, sehingga memungkinkan untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan dan kesuksesan karier. Harga diri yang positif dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan mencapai kesuksesan karier. Penting untuk memahami dunia kerja untuk memahami tantangan dan kesulitan yang akan dihadapi mahasiswa setelah lulus kuliah.

Menurut Ida Fauziyah bahwa angka jumlah pengangguran dalam wawancaranya (Kompas.com) per juni 2022 untuk sarjana S1 sebesar 12.081.571 jiwa, S2 terdapat 855.757 jiwa dan S3 terdapat 61.271 jiwa yang menganggur di Indonesia. Dengan data tersebut bisa dikatakan bahwa adanya tantangan dan hambatan dalam mencari pekerjaan, seperti persaingan antara pencari kerja, terbatasnya lapangan pekerjaan, kurangnya informasi mengenai dunia kerja, kurangnya bimbingan karir, atau kurangnya kesesuaian antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, dan bertambahnya angkatan kerja yang

tidak diserap sepenuhnya oleh lapangan pekerjaan.

Maka dari itu, penting mempersiapkan diri sebelum lulusan sarjana. Sementara itu perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan lulusan sarjana untuk menghadapi dunia kerja yang kompleks saat ini (Goertzen & Whitaker 2015). Dengan adanya peran perguruan tinggi akan membantu mahasiswa yang setelah lulus untuk mencari pekerjaan, jika tidak adanya peran perguruan ini, maka berpengaruh negatif timbulnya masalah sosial seperti kriminalitas (Ikawati dalam Rafli Muhammad Sabiq et.all, 2021). Secara dampak psikologis dapat menyebabkan stres, rasa bersalah, menurunnya harga diri, dan merusak hubungan sosial individu dengan lingkungannya (Petros, Alexandros, Marina & Alekxandra, 2015).

Berdasarkan hasil review jurnal penelitian terdahulu dengan topik Efikasi diri dan *self-esteem* memberikan hasil analisa data yang valid dan konsisten sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan *self-esteem* sangat berpengaruh dan berkorelasi terhadap individu berdasarkan faktor-faktor atau aspek-aspek dari masing-masing variabel yang digunakan oleh peneliti. Fokus pada penelitian sebelumnya adalah perilaku keputusan karir, minat, dukungan sosial dan adaptif. Sehingga masih terdapat gap atau kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu berdasarkan subjek yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti antar variabel efikasi diri dan *self-esteem* dengan aspek dan faktor pendukung lainnya dengan judul, “Hubungan Antara Efikasi diri dan *Self-Esteem* bagi *fresh graduate* di universitas dalam mencari pekerjaan. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Terdapat Hubungan Antara Efikasi Diri dan *Self-Esteem* Bagi *Fresh Graduate* di Universitas Dalam Mencari Pekerjaan, untuk mengetahui Bagaimana Hubungan Antara Efikasi Diri dan *Self-Esteem* Bagi *Fresh Graduate* di Universitas Dalam Mencari Pekerjaan.

## 2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode korelasi. Sugiyono (2021) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai data yang dianalisis menggunakan statistik dan berbentuk angka. Tujuannya untuk menguji gagasan, membangun fakta, dan menunjukkan korelasi dan dampak antar variabel. Responden untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah alumni Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan *non-probability sampling*, peneliti menggunakan metode *purposive*, yaitu untuk memilih sampel berdasarkan pada pertimbangan atau karakteristik tertentu dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat

kesalahan 10%. Hasilnya menunjukkan 85 responden. Dalam penelitian ini, kuesioner dalam bentuk Google Form digunakan, dan uji data diterapkan sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* pada SPSS Versi 23.0 digunakan untuk melakukan uji normalitas, yang menetapkan apakah data yang akan diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Sugiyono, 2021).

### Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk memastikan apakah terdapat hubungan linear atau tidak antara variabel efikasi diri dan harga diri. Selanjutnya, metode korelasi Pearson Product Moment membutuhkan penyelesaian uji linearitas ini. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel jika nilai p kurang dari 0,005, namun tidak jika lebih dari 0,05.

### Uji Hipotesis

Penetapan hipotesis dalam penelitian ini yang telah diuraikan dalam bentuk hipotesisnya adalah jenis data yang akan dianalisa data interval atau ratio. Pada penelitian ini rumus yang digunakan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$\text{Rumus Analisa} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai yang diharapkan}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan jika nilai yang diperoleh, hasil penjumlahan dari perkalian frekuensi jawaban dikalikan kategori nilai setiap item jawaban sesuai dengan regresinya dan jika nilai yang diharapkan, diperoleh frekuensi jawaban dikalikan dengan nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan. Untuk menghitung korelasi digunakan rumus pearson's sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

x = Variabel Bebas

$y$  = Variabel Terikat

$n$  = Sampel

Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang berarti diantara variabel tersebut perlu dilakukan dengan pengujian hipotesis dengan uji t, rumusnya sebagai berikut:

$$uji\ t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

$t$  =  $t$  hitung

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah Responden

### Uji validitas

Sugiyono (2021) menyatakan bahwa uji validitas adalah suatu instrumen pengukuran yang digunakan untuk memastikan sejauh mana fungsi alat uji validitas tersebut dilaksanakan secara tepat. Untuk menghitung tinggi rendahnya validitas menggunakan nilai tunggal yang dikenal dengan koefisien validitas. Aplikasi Microsoft Excel dapat membantu dalam mencari nilai  $r$  hitung. Uji signifikansi koefisien korelasi sering dilakukan pada tingkat signifikansi 0,050 untuk memastikan valid dan tidak validnya suatu item yang akan digunakan. Artinya, sebuah item dianggap valid jika menunjukkan korelasi yang signifikan dengan total.

Berdasarkan *output* hasil uji validitas pernyataan dianggap valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dalam penelitian ini menggunakan  $r$  tabel adalah dengan dicari  $n-85$  pada taraf signifikansi 5% sehingga diketahui nilai  $r$  tabel adalah 0,211.

### Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah diuji setiap item pertanyaan dan pernyataan antara variabel efikasi diri dan variabel *self-esteem* yang sudah valid. Pada penelitian ini menggunakan metode *cronbach* alpha dengan dikatakan reliabel jika  $>0,6$ . Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel X yaitu 17 item menghasilkan 0,884 dan variabel Y yaitu 16 item dengan menghasilkan 0,915, sehingga dapat dinyatakan data tersebut reliabel.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Hasil

#### Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters A <sup>b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	7,05537531
Most Extreme Differences	Absolute	0,056
	Positive	0,056
	Negative	-0,037
Test Statistic		0,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Pada hasil uji normalitas di atas, dapat diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,200 yang artinya berada di atas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

#### Uji Linearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas**  
**ANOVA**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>self-esteem</i> * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	454.825	15	30.322	.528	.916
		Linearity	235.021	1	235.021	4.093	.047
		Deviation from	219.804	14	15.700	.273	.995
		Linearity					
Within Groups			3.961.575	69	57.414		
<b>Total</b>			<b>4.416.400</b>	<b>84</b>			

Sumber : Hasil *Output* SPSS V 23 bulan Maret, Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa variabel efikasi diri dan *self-esteem* memiliki nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ). Dari hasil uji linearitas tersebut menghasilkan bahwa asumsi linier dalam penelitian ini terpenuhi berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *Deviation From Linearity* sebesar 0,995. Berdasarkan hasil uji ini dapat disimpulkan data dapat disimpulkan data penelitian memenuhi syarat teknik korelasi.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Linear dan Koefisien Determinasi**

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
<i>self-esteem</i> * Efikasi Diri	.231	.053	.321	.103

Sumber : Hasil *Output* SPSS V 23 bulan Maret, Tahun 2024

Analisis uji linearitas yang digunakan adalah rumus asosiatif berbentuk interval atau ratio. Tujuannya untuk mengetahui hubungan interval atau rasio antara variabel Efikasi Diri dan variabel *Self-esteem*. Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat nilai R sebagai koefisien korelasi dari variabel hubungan antara efikasi diri dan *self-esteem* memperoleh nilai sebesar 0,231 yaitu antara 0,200-0,399 yang artinya hubungan korelasi antara variabel efikasi diri dan *self-esteem* dinyatakan berhubungan dan bersifat lemah. Sedangkan nilai *R Square* disebut determinasi, dapat dijelaskan bahwa nilai R Square menunjukkan angka 0,053. Data yang diperoleh dapat diartikan bahwa efikasi diri dan *self-esteem* sebesar 0,053%. Dengan kata lain semakin baik efikasi diri diterapkan maka *self-esteem* dalam mencari pekerjaan juga akan semakin baik.

**ji Hipotesis**

**Tabel 4. Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	85	49.59	7.622
Self-Esteem	85	42.60	7.251
Valid N (listwise)	85		

Sumber : Hasil *Output* SPSS V 23 bulan Maret, Tahun 2024

Nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan juga sampel (n), Efikasi Diri memiliki mean 49.59, standar deviasi 7.622 dan jumlah sampel sebanyak 85 orang. Untuk *Self-Esteem* memiliki mean 42.60, standar deviasi 7.251 dan jumlah sampel sebanyak 85 orang.

**Tabel 5. Hasil Uji Pearson Product Moment Correlations**

		Efikasi Diri	Self Esteem
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.231 *
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	85	85
Self Esteem	Pearson Correlation	.231 *	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	85	85

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan korelasi *product moment* dan *pearson* dengan menggunakan SPSS 23.00 *for windows*, maka diperoleh hasil sebesar  $r_{xy} = 0,231$ . Dengan demikian tingkat hubungan tersebut, mengacu pada tabel interpretasi tingkat hubungan atau pengaruh variabel x dan variabel y dapat dikatakan berada pada tingkat rendah pada skala antara  $\geq 0,20 - 0,399$ .

Pengujian terhadap “r” dilakukan dengan pengujian t-test, hasil perhitungan korelasi yakni “r” dimodifikasi ke dalam t kemudian membandingkan hasil t hitung dengan t tabel pada taraf kepercayaan (0,20). Maka dengan demikian jika t hitung > t tabel 0,05 maka ada hubungan dan jika t hitung < t tabel 0,05 maka tidak ada hubungan. Dengan menghasilkan sebagai berikut:

$$n = 85$$

$$r = 0,231$$

$$t = \frac{0,231\sqrt{(85 - 2)}}{\sqrt{(1 - 0,211^2)}}$$

$$t = \frac{0,231\sqrt{(83)}}{\sqrt{(1 - 0,053)}}$$

$$t = \frac{0,231 * 9.1}{\sqrt{0,947}}$$

$$t = \frac{0,22}{0,97}$$

$$= 2,28$$

Dari perhitungan didapat  $t_{hitung} = 2,28$  sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 = 1,988. Jadi,  $t_{hitung} 2,28 > t_{tabel} 0.05 = 1.988$ . Dengan demikian dikatakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan *self-esteem* terhadap alumni universitas muhammadiyah jakarta dalam mencari pekerjaan tahun 2018-2022, prodi ilmu kesejahteraan sosial terbukti signifikan.

#### 4. PEMBAHASAN

Studi yang dilakukan Yan, Brown, Lee, dan Qui (2019) pada remaja di Hong Kong memberikan bukti bahwa, meskipun efikasi diri dan niat memiliki dampak yang signifikan terhadap penilaian diri, sikap, norma subjektif, efikasi diri, dan kontrol diri yang dirasakan merupakan prediktor yang signifikan terhadap niat untuk melakukan penilaian diri. Mengenai gagasan bahwa efikasi diri adalah fitur kepribadian yang cukup konsisten dalam semua situasi.

Indikator *self-esteem* yaitu perasaan aman, perasaan diterima, perasaan kompetensi dan perasaan berharga. Untuk mengetahui positif dan negatif seorang individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan kompetensi dan seberapa bermanfaat dalam kehidupan sosial dan sekitarnya. Maka dapat diketahui tingkat rata-rata *self-esteem* bagi *fresh graduate* di universitas pasca lulus kuliah yang memiliki perasaan kompetensi terdapat sebesar 84,7%, mayoritas sangat setuju dan setuju bersifat perasaan berharga dan diterima terdapat sebesar 97,6%, dan pada sebesar 81,2%. Menurut Malbi & Reasoner (2000), harga diri adalah keyakinan individu terhadap dirinya sendiri kompeten dan berguna dalam kehidupannya. Oleh karena itu, penting untuk kita sadari bahwa memiliki harga diri yang positif memberikan makna kehidupan yang lebih baik. Menurut penelitian Sidabalok, Marpaung, dan Manurung (2019), memiliki persepsi diri yang baik bahwa diri sendiri berharga dan bermanfaat bagi orang lain terlepas dari kekurangan yang dimiliki merupakan salah satu elemen yang berdampak signifikan terhadap perilaku seseorang. Morris Ronsberg & Reasoner (1965; 2010:3) menyatakan bahwa emosi nilai, kompetensi, keamanan, dan akseptabilitas merupakan indikator positif dan negatifnya seseorang.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus koefisien *korelasi product moment* dapat diketahui tingkat hubungan Antara Efikasi Diri dan *Self-Esteem* Bagi *Fresh Graduate* di Universitas Dalam Mencari Pekerjaan, berada pada taraf positif yang bersifat rendah yaitu  $r_{xy} = 0,231$ . Pengujian terhadap uji t diperoleh t hitung = 2,28 sedangkan t tabel pada taraf signifikan 0,05 = 1,988. Jadi, t hitung  $2,28 > t$  tabel  $0,05 = 1,988$ . Dengan demikian dikatakan bahwa terdapat hubungan Antara Efikasi Diri dan *Self-Esteem* Bagi *Fresh Graduate* di Universitas Dalam Mencari Pekerjaan, terbukti signifikan.

Sebagai hasilnya, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada *fresh graduate* yang baru saja lulus dan sedang mencari pekerjaan sehingga temuan penelitian ini tidak dapat diekstrapolasikan ke populasi yang lebih besar karena adanya potensi variasi dalam karakteristik subjek. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi tingkat efikasi diri dan harga diri dalam mencari pekerjaan dapat ditemukan, mengingat keterbatasan penelitian ini

pada variabel efikasi diri dan harga diri dalam mencari pekerjaan yang relevan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat rata-rata efikasi diri bagi *fresh graduate* yang memiliki pengalaman penguasaan yang baik, dimana pengalaman penguasaan ini bersifat dapat memberikan keseimbangan seseorang dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan yang sulit atau tugas-tugas yang dikerjakan. Hal ini terlihat dari mayoritas informan yang merespon sangat setuju dan setuju sebesar 92,9%, sebesar 85,9% dan sebesar 84,7%
2. Tingkat rata-rata *self-esteem* bagi *fresh graduate* dalam mencari pekerjaan yang memiliki perasaan kompetensi baik secara akademik maupun non akademik dan seberapa berapa bermanfaat di dalam kehidupan dan kehidupan sosial dan sekitar terdapat pada sebesar 84,7%. Kemudian *self-esteem* yang mayoritas sangat setuju dan setuju bersifat perasaan berharga dan diterima terdapat sebesar 97,6%, dan sebesar 81,2%
3. Hubungan Antara Efikasi Diri dan *Self-Esteem* Bagi *Fresh Graduate* di Universitas Dalam Mencari Pekerjaan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dibantu dengan software SPSS versi 23 *for windows* dapat diketahui berada pada taraf yang positif  $r_{xy} = 0,231$ . Artinya, hubungan tersebut berada pada taraf positif dan bersifat rendah. Pengujian terhadap uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,28$  sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $0,05 = 1,988$ . Jadi,  $t_{hitung} \ 2,28 > t_{tabel} \ 0,05 = 1,988$ . Dengan demikian dikatakan bahwa terdapat hubungan Antara Efikasi Diri dan *Self-Esteem* Bagi *Fresh Graduate* di Universitas Dalam Mencari Pekerjaan, terbukti signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Tiwa, T. M., & Hartati, M. E. (2021). Hubungan Self Esteem Dengan Workplace Bullying Pada Karyawan Pt. Bintang Citra Utama Kota Gorontalo. *PSIKOPEDIA*, 2(1).
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman And Company.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz.
- Hermawan, B. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri (Studi Pada Fresh Graduate Yang Mencari Pekerjaan) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)*.
- Kompas. (2022, Februari 2). Diakses dari <https://www.kompas.com/edu/read/2023/02/23/085024071/menaker-12-persen-pengangguran-ri-didominasi-lulusan-s1-dan-diploma>
- Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2016). Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(2).
- Reasoner, R. (2010). *The True Meaning of Self-Esteem*. NA for Self-Esteem. Diakses dari <http://www.self-esteem-nase.org/what.php>
- Sabiq, R. M., & Apsari, N. C. (2021). Dampak pengangguran terhadap tindakan kriminal ditinjau dari perspektif konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 51-64.
- Saprudin, S., Indrati, B., Muladriyani, S., Supriyatna, A., & Wahyudi, W. (2021). Pengaruh Harga Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru SMP Muhammadiyah Kota Bogor. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(2).
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.